

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyano (2007:107) metode eksperimen adalah "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Menurut Kasiram (2010:211) penelitian eksperimen adalah "model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi, kemudian mengobservasi akibat dari perubahan stimulasi atau kondisi tersebut pada objek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini penulis mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya dimana yang menjadi pengaruh adalah metode benyanyi dan variabel yang dipengaruhi adalah percaya diri. Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendali. Kemudian metode eksperimen ini juga dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi yang mengakibatkan perubahan stimulasi pada objek yang akan dikenai stimulasi tersebut. Berdasarkan hal di atas, penulis memilih menggunakan pre-eksperimental yaitu dengan tipe one group pretest-posttest design. Dikatakan pre-eksperimental karena desain ini belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh independen.

Peneliti memilih pre-eksperimen karena sampelnya terdiri dari satu kelas dengan rentang usia 5-6 tahun yang terdiri dari kelompok A saja.

Kondisi ini tidak memungkinkan peneliti membentuk kelompok kontrol atau pembanding. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberi perlakuan, baru setelah itu diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Data tersebut dijadikan pembanding setelah diberikan metode bernyanyi dengan membandingkan nilai rata-rata percaya diri anak sebelum dan setelah diberikan metode bernyanyi dengan analisis uji (t-test) untuk melihat signifikan peningkatan percaya diri pada anak.

Tabel 3.1 Model Pre-Ekspriment

Pre-test	Treatmen	Posttest
O	X	O

Dalam desain ini tidak adanya grup control karena hanya menggunakan satu kelompok subjek. O, adalah observasi yang dilakukan peneliti, X adalah tindakan yang diberikan, O, adalah hasil tindakan yang diberikan. O, diberikan pretest untuk mengukur sejauh mana percaya diri anak sebelum digunakan metode bernyanyi. Setelah itu, diberikan treatment (X) kepada kelompok subjek. Kemudian diberikan posttests (O2) untuk mengukur percaya diri anak setelah dilakukan atau diberikan treatment (X). Setelah itu, peneliti akan membandingkan O, dan O₂ untuk mengetahui sejauh mana perbandingan atau perbedaan keduanya sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan kepada kelompok subjek. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis hasil pre-test dan posttest terhadap subjek penelitian. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penggunaan metode bernyanyi terhadap percaya diri anak.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimen:

1. Melakukan pre-test, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengamatan sebelum menggunakan metode bernyanyi. Tujuannya disini untuk mengetahui peningkatan percaya diri anak sebelum diberikan metode bernyanyi
2. Melakukan treatment, yaitu dengan cara memberikan perlakuan kepada subjek penelitian yaitu menggunakan metode bernyanyi
3. Memberikan posttest, yaitu setelah dilakukan perlakuan atau treatment kepada subjek penelitian. Tujuannya disini untuk mengetahui apakah ada peningkatan percaya diri melalui metode bernyanyi atau tidak.

B. Tempat Dan waktu Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, saya akan melakukan penelitian ini di Paud Dirgantara Dirgantara Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang .

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Dalam penelitian tentu harus adanya objek yang akan diteliti, yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada disuatu wilayah yang memenuhi syarat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti (Neoloka, 2014:41). Sedangkan menurut Deni Darmawan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (2014:137) Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo, 2007:118). Dalam hal ini penarikan sampel yang peneliti

gunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2007,) purposive sampling adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya." Dalam purposive sampling, penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut Paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Kasiram, 2010:26).

Adapun sampel yang akan peneliti adalah seluruh anak kelompok A yang berjumlah 19 orang anak di PAUD DIRGANTARA DESA KUNDURAN KECAMATAN ULUMUSI KABUPATEN EMPAT LAWANG

Tabel 3.2 Tabel Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfatih Mendiwa Kagede	Laki
2	Raya Tisha Annasywah	Perempuan
3	Muhamad Van Darli	Laki- Laki
4	Dimas Algazha Arizon	Perempuan
5	Radithiya Septa Biantri	Laki -Laki
6	Muhamad Azril Avizad	Laki- Laki
7	Devinia Grasia	Perempuan
8	Apiah Rahma Yunita	Perempuan
9	Dirga Wazizapian	Laki - Laki
10	Idhpano Ilham	Laki- Laki

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini di kumpulkan dengan

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam peneliti dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam mengumpulkan data. Melalui observasi kegiatan pembelajaran dapat dipantau atau dilihat. Namun pengumpulan data melalui observasi terdapat beberapa kelemahan baik dari observasi maupun yang mengamati. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll dibandingkan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai

E. Instrumen Penilaian

1. Validitas internal

Instrument yang mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang akan diukur. Jadi kriterianya ada didalam intrumen tersebut. Validitas internal mencakup:

a. Validitas Konstruk

Menurut Sukardi (2010:123) "validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk. Konstruk secara definisi merupakan suatu sifat yang tidak dapat di observasi, tetapi dapat merasakan pengaruhnya melalui satu atau dua indera, apabila antara sub variabel dan variabel sama, maka skala kemampuan membaca dikatakan valid kontruknya". Menguji validitas kontruk dapat digunakan pendapat dari ahli setelah skala dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Aspek-aspek yang akan diukur mengenai kemandirian anak usia 4-5 tahun.

b. Validitas isi (content validity)

Menurut Sukardi (2010:123) validitas isi adalah "derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item- item itu menggambarkan apa yang hendak diukur dalam cakupan yang ingin diukur". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan adanya

instrumen yang valid, maka nantinya diharapkan akan menghasilkan data yang valid pula. Uji validitas instrumen yang penulis gunakan dalam hal ini yaitu validitas isi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah atau yang disebut dengan konsisten. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu seharusnya sama. Bila tidak sama dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliabel. Reliabilitas instrumen Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan konsistensi item total digunakan statistik yang menggambarkan kesesuaian antara skor masing-masing item. Pada penelitian ini validitas konstruk dan validitas isi menggunakan pendapat para ahli.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi

normal maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.”

Sugiyono (2017:110):

Tes yang digunakan: Uji Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel anak PAUD biasanya kecil, < 50).

Kriteria: Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Kerlinger (1973) dan Tuckman (198) mengartikan hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Selanjutnya menurut Sudjana (1992) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Atas dasar dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

Karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok (tanpa kelompok kontrol), dan dilakukan dua kali pengukuran (pretest dan posttest), maka uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

Menurut Arikunto (2013:349):

“Uji t digunakan untuk membandingkan dua rata-rata, yaitu antara rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam satu kelompok.”

Langkah-langkahnya:

1. Hitung skor rata-rata percaya diri anak sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Lakukan uji-t berpasangan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan.

3. Kriteria:

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan. Artinya, kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri anak.

